

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan usaha peternakan di Indonesia mempunyai prospek yang sangat baik, karena permintaan produk ternak terus meningkat sesuai dengan data statistic jumlah populasi ternak domba di Jawa Timur pada tahun 2011 adalah 942.915 ekor, 2012 adalah 1088.602 ekor, 2013 adalah 1.185472 ekor, 2014 adalah 1.221.755 ekor, dan 2015 1.282.910 ekor (Dinas Peternakan Prov. Jawa Timur, 2013). Peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan perekonomian nasional. Daya saing sering disebut sebagai kemampuan yang dimiliki atau didapatkan oleh produsen atau perusahaan tertentu karena kemampuan menggali potensi pasar, memahami dan menyesuaikan diri dari kebutuhan atau tuntutan pasar. Daya saing industri peternakan sangat ditentukan oleh beberapa input seperti ketersedian pakan, hal ini dilakukan dengan tetap memperhatikan faktor internal seperti menerapkan efisiensi pakan.

Domba adalah ruminansia kecil, bulunya biasanya berkerut, dan mempunyai tanduk yang berbentuk spiral lateral dan tanduk ini ditentukan jantan maupun betina. Perkembangan domba dikatakan cukup pesat, karena pemeliharaan domba tidak begitu sulit, bahkan dalam skala rumah tangga biasanya domba dibiarkan begitu saja. Keunggulan domba mempunyai toleransi yang tinggi terhadap berbagai jenis pakan dan mempunyai angka kelahiran lebih dari satu ekor (Murtidjo, 2004). Domba ekor tipis merupakan domba yang banyak terdapat di Jawa Barat dan Jawa Tengah. Berat domba jantan 30-35 kg dan domba betina dapat mencapai 15-20. Domba jantan memiliki tanduk yang kecil dan melingkar, sedangkan domba betina tidak bertanduk. Warna bulu dominan putih, dengan warna hitam disepertai mata, hidung, dan beberapa bagian tubuh lainnya. Domba ekor tipis atau disebut domba gembel dalam istilah Indonesia, merupakan domba asli Indonesia, bersifat prolifik (dapat melahirkan anak kembar). Domba jantan maupun betina merupakan domba penghasil daging atau sering disebut jenis domba potong atau domba pedaging.

Pola pemeliharaan pada usaha penggemukan domba biasanya dipelihara secara intensif, dengan demikian ternak lebih banyak dipelihara dalam kandang. Selama pemeliharaan dilakukan di dalam kandang domba menuntut perhatian penuh sampai tiba waktunya untuk dijual. Ternak diberikan pakan dan minum secara cukup, dijaga kebersihan ternak, dan sanitasi kandang dilakukan rutin setiap hari, mencukur bulu, potong kuku, dan memandikan domba dilakukan secara insidental pada waktu-waktu tertentu saja. Ternak domba yang layak dikembangkan sebagai usaha penggemukan sangat tergantung pada ketersedian bibit, kondisi lingkungan, dana, dan permintaan pasar.

Faktor yang terkait dalam manajemen pemeliharaan adalah pemberian pakan. Pakan adalah semua bahan pakan yang bisa diberikan dan bermanfaat bagi ternak. Pakan yang diberikan harus berkualitas tinggi yaitu mengandung nutrien yang diperlukan oleh tubuh ternak dalam hidupnya seperti air, karbohidrat, lemak, protein, mineral, dan air. Pakan dengan kandungan nutrien yang cukup dan sesuai untuk kebutuhan ternak akan menghasilkan produktivitas yang baik. Kecukupan atau kesesuaian pakan untuk kebutuhan ternak tersebut selain ditinjau dari segi kuantitas, juga harus dari segi kualitas.

Ternak domba pada umumnya masih dipelihara secara tradisional dengan hanya memberikan rumput sebagai pakannya, sehingga produktivitasnya rendah. Guna meningkatkan produktivitasnya, ternak domba perlu diberi pakan tambahan. Salah satu bahan pakan tambahan yang memiliki nilai gizi tinggi, tidak membahayakan bagi ternak dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia adalah pollard, dengan penambahan pollard sebanyak 2 %. Pollard diberikan 2 kali sehari yaitu yaitu pukul 07.00 an 14.00 WIB. Rumput gajah diberikan 2 jam setelah pemberian pollard.

Pollard merupakan limbah penggilingan dari gandum menjadi terigu. Pollard merupakan pakan yang populer dan penting pada ternak, karena palatabilitasnya cukup tinggi, kualitas pollard lebih baik dari jagung, tetapi rendah dari pada kualitas protein kedele, susu, ikan, dan daging. Pollard kaya akan phospor (P), ferrum (Fe) tetapi miskin akan kalsium (Ca). Pollard mengandung

1,29% P, tetapi hanya mengandung 0,13% Ca. Bagian terbesar dari P ada dalam bentuk phitin phosphor ( Rianto. Dkk, 2006).

Tujuan pemeliharaan domba yang utama adalah memanfaatkan hasil dagingnya, dan hasil samping seperti bulu, dan kotoran. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan perencanaan dan pengelolaan ternak domba secara baik.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian pollard 2 % dapat meningkatkan pertumbuhan bobot badan ?
2. Berapa keuntungan pemeliharaan domba jantan yang diberi pollard 2 % ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat

### 1.3.1 Tujuan

1. Meningkatkan pertumbuhan bobot badan harian domba yang diberi pakan pollard sebanyak 2 %
2. Memperbesar keuntungan domba jantan yang diberi pollard 2%

### 1.3.2 Manfaat

Tugas akhir ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi peternak tentang pemanfaatan pollard sebagai pakan ternak domba yang berguna meningkatkan pertumbuhan bobot badan sehingga peternak mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal.